

REDESAIN INTERIOR PASAR NGENTAK DESA DAYU DI KABUPATEN BLITAR

Hilmi Dzakaaul Islam¹, I Wayan Yogik Adnyana Putra², Ni Wayan Ardiarani Utami³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Desain Bali, Denpasar, Bali - Indonesia

e-mail: hilmi_dzi@yahoo.com¹

INFORMASI ARTIKEL

Received : May, 2020
Accepted : May, 2020
Publish online : May, 2020

A B S T R A C T

Traditional markets with their special characteristics and cultural values are still considered dirty and unorganized places. This view is also found in Ngentak Traditional Market, Dayu Village, Kab. Blitar. This 50 years old market has many problems include patchy roofs that make the heat of the sun go inside and when it rains, making the market floor muddy, and it makes market feel so dirty. The absence of a zoning system makes buyers confused when shopping, the narrow circulation of space reduces the convenience of activities in the market. The market office on the 2nd (second) floor also has a problem with unstandard staircase, making user feel uncomfortable. The purpose of this redesign is to redesign traditional markets according to the interior design and market building standards, but also applying designs that still retain the characteristics, cultural value of traditional markets and the surrounding environment. The redesign used glass box design method with structured and systematic parameters based on facts. The results is redesign of the Ngentak Market with contemporary themes and local ethnic concepts typical of Blitar Regency that give new designs and arrangements to traditional markets, so that can overcome the problems that exist today to change the outlook on traditional markets to be positive.

Key words : Traditional Market, Zoning, Contemporary, Local Ethnic.

A B S T R A K

Pasar tradisional dengan ciri khas dan nilai kultural yang ada di dalamnya masih dipandang sebagai tempat yang kotor, kumuh dan tidak tertata. Pandangan tersebut juga dijumpai di Pasar Tradisional Ngentak, Desa Dayu, Kabupaten Blitar. Permasalahan pasar yang sudah berumur lebih dari 50 tahun ini diantaranya terlihat atap tambal sulam dengan bahan seadanya membuat panas terik matahari masuk ke dalam dan saat hujan air bocor menjadikan lantai pasar becek, serta menambah nuansa pasar menjadi kotor dan kumuh. Tidak adanya sistem zonasi pedagang membuat bingung pembeli saat berbelanja, sirkulasi ruang gerak yang sempit mengurangi kenyamanan beraktivitas di dalam pasar. Kantor pasar yang berada di lantai 2 (dua) juga mempunyai permasalahan ruang yaitu akses tangga sempit yang tidak sesuai standar membuat pengguna ruang merasa tidak nyaman. Tujuan perancangan ini adalah meredesain pasar tradisional sesuai standar ilmu desain interior dan standar bangunan

pasar, selain itu juga dengan mengaplikasikan desain yang tetap mempertahankan ciri khas, nilai kultural pasar tradisional dan lingkungan sekitar. Metode perancangan yang digunakan yaitu metode desain *glass box* dengan parameter terstruktur dan sistematis berdasarkan fakta yang ada. Hasil yang diperoleh adalah perancangan redesain Pasar Ngentak dengan tema kontemporer dan konsep etnik lokal khas Kabupaten Blitar yang memberi desain dan tatanan baru pada pasar tradisional, sehingga bisa mengatasi permasalahan ruang yang ada sekaligus mengubah pandangan tentang pasar tradisional menjadi positif.

Kata Kunci: Pasar tradisional, Zonasi, Kontemporer, Etnik lokal.

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk transaksi jual beli di antara keduanya. Pasar menjadi pusat aktivitas bagi orang yang ada di dalam dan lingkungan sekitarnya. Pasar pada umumnya dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Dilihat dari segi bentuk, pasar tradisional terlihat lebih konvensional dibanding dengan pasar modern yang serba tertata dan bersih. Namun pasar tradisional sebagai tempat transaksi tukar menukar barang dan jasa dengan nilai kultural ciri khas daerah setempat masih dipandang buruk. Hal senada juga tercantum dalam Buku Putih Pasar Tradisional yang dikeluarkan Menteri Perdagangan, terdapat kutipan kalimat: "pasar tradisional belum dapat dibebaskan dari citra negatif sebagai tempat yang kumuh, semrawut, becek, kotor, tidak nyaman, fasilitas minim, toilet tidak terawat, tempat sampah yang bau, instalasi listrik yang gampang terbakar dan lorong yang sempit" (Pangestu, 2008).

Berbicara mengenai pasar tradisional, di Kabupaten Blitar tepatnya di Desa Dayu terdapat salah satu pasar tradisional yang bernama Pasar Ngentak. Memang tidak salah jika anggapan buruk tentang pasar tradisional tersebut masih melekat karena dilihat dari kondisi bangunan Pasar Ngentak yang sudah berumur lebih dari 50 tahun, kondisi kayu konstruksi los pasar semi permanen terlihat lapuk, atap tambal sulam dengan bahan seadanya membuat panas terik matahari masuk ke dalam pasar, sedangkan pada kondisi hujan air bocor sehingga membuat lantai pasar becek. Kondisi tersebut menambah nuansa pasar menjadi kotor dan kumuh. Tidak adanya sistem zonasi pedagang membuat bingung pembeli saat berbelanja karena semua jenis pedagang bercampur menjadi satu, selain itu sirkulasi ruang gerak yang sempit mengurangi kenyamanan beraktivitas dan lalu lalang pengguna ruang di dalam pasar. Permasalahan ruang juga ditemui pada kantor pasar yang berada di lantai 2 (dua). Akses tangga

sempit tidak sesuai standar membuat pengguna ruang merasa tidak nyaman, selain itu karena berada di lantai 2 (dua), fungsi kantor sebagai pengawas pasar menjadi tidak maksimal yang akhirnya berdampak kantor tersebut terbengkalai dan tidak difungsikan kembali.

Pada perancangan redesain Pasar Ngentak ini ingin menyelesaikan permasalahan ruang yang ada di Pasar Ngentak, yaitu dengan menata zona pedagang menurut jenis dagangan untuk memudahkan pembeli mencari dan mendapatkan barang yang diinginkan. Permasalahan lain pada Pasar Ngentak adalah luasan pasar yang terbatas. Fokus penataan ini untuk mengatasi permasalahan sirkulasi ruang sehingga sirkulasi antar kios dan los pedagang sesuai dengan aturan luasan standar. Letak kantor pasar yang semula berada di lantai 2 (dua) dipindah ke lantai 1 (satu) untuk memaksimalkan fungsi pengawasan pasar. Material yang digunakan dalam desain mengutamakan pada fungsi, keawetan dan kemudahan pemeliharaan. Perancangan redesign ini menerapkan desain kontemporer dengan tanpa mengubah ciri khas dan nilai kultural yang dimiliki oleh pasar tradisional. Desain juga dipadukan dengan konsep etnik lokal yang khas dari Kabupaten Blitar, yaitu bangunan Pendopo Agung Ronggo Hadinegoro, Candi Penataran dan kearifan lokal hasil alam salah satunya berupa pohon kelapa yang banyak dijumpai di Desa Dayu sebagai produsen gula kelapa. Konsep etnik lokal ini memberi identitas khas asli dari Pasar Ngentak dan mempertahankan nilai tradisional sesuai kondisi lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan adalah metode desain *glass box* dengan parameter terstruktur dan sistematis berdasarkan fakta yang ada. Metode desain ini memiliki tiga tahapan dalam proses perancangannya, yaitu:

2.1 Input

Pencarian data yang diperoleh berdasarkan sumber, terdiri dari data primer dan sekunder. Bentuk data yang diperoleh merupakan data fisik dan non fisik. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal dan internet. Data fisik adalah data yang digunakan untuk mengetahui lokasi *site* dan kondisi *site* terkait dengan faktor alam serta lingkungan sekitar. Sedangkan data non fisik merupakan data yang diperoleh untuk mengetahui data penggunaan ruang.

2.2 Proses Desain

Data kemudian dianalisis, dilanjutkan dengan proses sintesa dimana dalam proses ini data akan diberikan solusi dan alternatif yang selanjutnya akan menghasilkan tema dan konsep untuk perancangan.

2.3 Output

Tahapan ini adalah keputusan dari hasil analisis dan sintesa. Keputusan yang diperoleh adalah hasil perancangan yang terbaik, apabila terdapat kekurangan maka desain dapat diperbaiki pada tahap perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Site

Pasar Ngentak secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Blitar. Terletak di Jalan Raya Dayu, Desa Dayu, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, sekitar 4 kilometer dari kantor Kecamatan Nglegok dan kurang lebih 9 kilometer dari pusat Kota Blitar. Pasar yang mulai beroperasi mulai tahun 1940 an ini berdiri di lahan berukuran 30 m x 55 m dengan luas 1.650 m² dan berada di tengah lingkungan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Pasar Ngentak
[Sumber: Data observasi pribadi, 2019]

3.2 Tema dan Konsep

Tema kontemporer dengan konsep etnik lokal Kabupaten Blitar (Candi Penataran, Pendopo Agung Ronggo Hadinegoro dan Gula Kelapa Desa Dayu) yang diaplikasikan pada Pasar tradisional Ngentak.

3.3 Skema Warna

Palet warna netral diambil dari palet warna kontemporer yang memberi kesan ruang yang luas, rapi, bersih dan memberi nuansa elegan pada desain. Warna netral yang digunakan adalah hitam, abu-abu dan putih.



Gambar 2. Palet warna netral

[Sumber: Data observasi pribadi, 2019]

Warna representatif etnik lokal menggunakan palet warna material dan keadaan alam Kabupaten Blitar. Warna abu-abu tua diambil dari warna batu andesit candi yang memberi kesan kuat, kokoh dan dingin. Warna merah batu bata untuk representatif material candi dan warna gula merah mempunyai kesan hangat yang menjadi penyeimbang warna dingin. Warna pohon kelapa adalah warna coklat kayu memberi kesan alami dan hangat serta warna hijau menjadi warna yang memberi nuansa segar.



Gambar 3. Palet warna representatif etnik lokal

[Sumber: Data observasi pribadi, 2019]

3.4 Visualisasi Tema dan Konsep

Perancangan redesain interior Pasar Ngentak ini menggunakan penggabungan gaya interior kontemporer dengan konsep etnik lokal Kabupaten Blitar yang secara umum mengacu pada konsep Pasar Bersih, Aman, Nyaman, Segar dan Ramah yang diimplementasikan dan direpresentasikan melalui bentuk, material dan warna pada desain. Warna menggunakan palet warna netral dan dikombinasikan dengan palet warna etnik lokal. Pemilihan material diutamakan pada material yang cocok sesuai fungsi, keawetan serta kemudahan pemeliharaan untuk mendukung konsep Pasar Aman dan Nyaman, seperti keramik, cat, papan fiber semen, *stainless steel*, aluminium dan kaca. Material pendukung berupa batu andesit, batu bata merah, kayu kelapa dan batok kelapa diaplikasikan sebagai representatif dari konsep etnik lokal Kabupaten Blitar. Los pasar ditata ulang sesuai standar bangunan pasar untuk memaksimalkan sirkulasi ruang serta pengaplikasian zonasi pedagang agar lebih tertata, memudahkan pengguna pasar beraktifitas di Pasar yang Ramah. Kantor pasar dipindah ke lantai 1 (satu) agar fungsi pengawasan pasar maksimal. Sistem drainase dan sanitasi menjadi perhatian untuk Pasar yang Bersih serta penggunaan atap dengan ketinggian bertingkat agar sirkulasi pertukaran udara dan cahaya alami bisa maksimal sehingga memberi nuansa Pasar yang Segar.

1. Denah

Denah Pasar Ngentak ditata ulang dengan menerapkan sistem zonasi pedagang serta menata jarak antar los pedagang yang sesuai standar bangunan pasar, selain itu juga agar sesuai dengan kebutuhan dan memaksimalkan fungsi ruang dalam pasar. Zonasi pedagang ditata menurut jenis dagangan untuk memudahkan pembeli mencari dan mendapatkan barang yang diinginkan. Penataan zonasi pedagang ini juga untuk mengatasi permasalahan sirkulasi ruang sehingga sirkulasi antar kios dan los pedagang sesuai dengan aturan luasan standar. Letak kantor pasar yang semula berada di lantai 2 (dua) dipindahkan ke lantai 1 (satu), hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan fungsi pengawasan dan pengelolaan pasar yang dijalankan oleh kantor pasar.

2. Fasad Pasar

Material *finishing* interior:

a. Lantai

Menggunakan satu jenis motif dan warna keramik untuk semua tipe kios.

Keramik : Roman G557381 dMegapolis Grey 50 x 50 cm



Gambar 4. Roman G557381 dMegapolis Grey 50x50 cm
[Sumber: romanceramics.com/collections/dmegapolis]

b. Dinding

Cat : *Semi gloss* warna abu-abu muda



Gambar 5. Warna abu-abu muda
[Sumber: Data pribadi, 2019]

Aksen : Batu andesit dan batu bata merah.



Gambar 6. Batu andesit dan batu bata merah
[Sumber: Data pribadi, 2019]

c. Bukaan (pintu, jendela & ventilasi)

Pintu : Besi hollow 30 x 50 mm & 15 x 15 mm warna hitam *doff*.

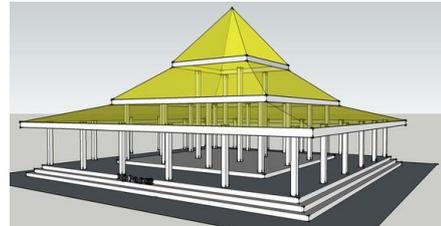


Gambar 7. Pintu pagar besi
[Sumber: id.pinterest.com/pin/491807221807642917]

Ventilasi : Plat besi *cutting laser* dengan pola bentuk representasi daun kelapa dan besi hollow untuk frame, warna hitam *doff*.

d. Atap

Mengadopsi bentuk atap Joglo Pengrawit dari bangunan Pendopo Agung Ronggo Hadinegoro dengan permainan ketinggian atap untuk memaksimalkan penggunaan sirkulasi udara dan cahaya alami.



Gambar 8. Bentuk atap Joglo Pengrawit
[Sumber: id.pinterest.com/pin/327425835385691673]

3. Kios Pasar

Material *finishing* interior:

a. Lantai

Menggunakan satu jenis motif dan warna keramik untuk semua tipe kios.

Keramik : Roman G557321 Newcastle Crema 50 x 50 cm



Gambar 9. Roman G557321 Newcastle Crema 50 x 50 cm

[Sumber: romanceramics.com/collections/newcastle]

b. Dinding

Cat : *Semi gloss* warna abu-abu muda



Gambar 10. Warna abu-abu muda
[Sumber: Data pribadi, 2019]

Aksen : Batu andesit dan batu bata merah.



Gambar 11. Batu andesit dan batu bata merah
[Sumber: Data pribadi, 2019]

c. Plafon

Menggunakan material papan fiber semen dengan rangka galvalum yang ringan *finishing* warna abu-abu muda dan *drop ceiling* dari kayu kelapa.



Gambar 12. *Drop ceiling* kayu

[Sumber: id.pinterest.com/pin/413627547023967837]

d. **Bukaan (pintu, jendela & ventilasi)**

Pintu : *Rolling door* aluminium *finishing* warna silver.



Gambar 13. *Rolling door* pada kios

[Sumber: oflamart.com/page/produk/medan/1074]

e. **Furniture**

Meja *display* menggunakan material *stainless steel* untuk memudahkan perawatan dan memberi kesan bersih. Kursi dan rak barang menggunakan kayu kelapa *finishing matte clear coat* dan besi hollow untuk rangka.

4. Los Pasar

Material *finishing* interior:

a. **Lantai**

Menggunakan dua jenis keramik dengan motif dan warna yang berbeda. Keramik warna abu-abu tua digunakan untuk area sirkulasi jalan los bangunan pasar dan keramik warna terakota digunakan untuk area los dagang.

- Keramik : Roman G557381 dMegapolis Grey 50 x 50 cm



Gambar 14. Roman G557381 dMegapolis Grey 50x50 cm
[Sumber: romanceramics.com/collections/dmegapolis]

- Keramik : Roman G440850 dAcropolis Rosso 40 x 40 cm



Gambar 15. Roman G440850 dAcropolis Rosso 40x40 cm
[Sumber: romanceramics.com/collections/dacropolis]

b. **Dinding**

Area blok los dagang yang dibuat *open plan* menggunakan partisi dari besi hollow untuk sekat pemisah antar los dagang. Besi hollow dipilih karena usia pakai yang lama.



Gambar 16. Partisi ruang

[Sumber: id.pinterest.com/pin/241153755026984041]

c. **Plafon**

Area los bangunan pasar menggunakan plafon papan fiber semen dengan rangka galvalum yang ringan, *finishing* warna polos abu-abu muda. Plafon blok los dagang terbuat dari *aluminium composite panel* dan kayu kelapa.



Gambar 17. Aksen kayu pada plafon bangunan

[Sumber: id.pinterest.com/pin/ 822469950679541727]

d. **Bukaan (pintu, jendela & ventilasi)**

Area blok los dagang mengaplikasikan konsep *open plan* tanpa menggunakan pintu atau jendela.



Gambar 18. Blok los dagang yang terbuka (*open plan*)

[Sumber: id.pinterest.com/pin/84020349274280729]

e. **Furniture**

Meja *display* menggunakan material *stainless steel* untuk memudahkan perawatan dan memberi kesan bersih. Material kursi dan rak barang dagangan menggunakan besi hollow untuk rangka dan kayu kelapa *finishing matte clear coat*.



Gambar 19. Furniture pada area blok los dagang
[Sumber: id.pinterest.com/pin/93379392254092894]

5. Kantor Pasar

Material *finishing* interior:

a. Lantai

- Keramik : Roman G557379 dMegapolis Bone 50 x 50 cm



Gambar 20. Roman G557379 dMegapolis Bone 50 x 50 cm
[Sumber: romanceramics.com/collections/dmegapolis]

b. Dinding

Cat : *Semi gloss* warna abu-abu muda



Gambar 21. Warna abu-abu muda
[Sumber: Data pribadi, 2019]

Aksen : Batu andesit dan batu bata merah.



Gambar 22. Batu andesit dan batu bata merah
[Sumber: Data pribadi, 2019]



Gambar 23. Besi hollow untuk partisi ruangan
[Sumber: id.pinterest.com/pin/500110733622521909]

c. Plafon

Menggunakan material papan fiber semen *finishing* warna coklat muda dengan rangka galvalum dan *drop ceiling* dari kayu kelapa.



Gambar 24. *Drop ceiling* kayu dan lampu gantung
[Sumber: id.pinterest.com/pin/439241769907008206]

d. Bukaan (pintu, jendela & ventilasi)

- Pintu : *Sliding door*, kaca tempered 8mm dengan frame aluminium warna hitam stiker kaca *sandblast*.



Gambar 25. *Sliding door* dengan frame aluminium
[Sumber: id.pinterest.com/pin/270708627588653104]

- Jendela : Jendela mati kaca tempered 8mm dengan frame aluminium warna hitam, stiker kaca *sandblast*.



Gambar 26. Jendela mati *single frame* aluminium
[Sumber: id.pinterest.com/pin/143552306852097204]

e. Furniture

Menggunakan kayu kelapa *finishing matte clear coat* dan besi hollow untuk rangka. Selain itu juga menggunakan multipleks *finishing cat duco* untuk rak.

Aksesoris : Batok kelapa untuk elemen dekoratif lampu gantung.

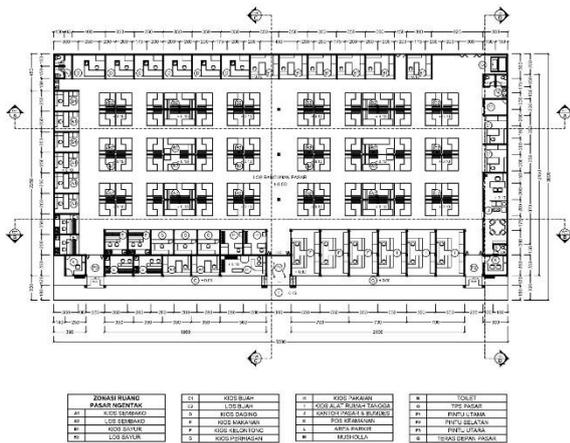


Gambar 27. Batok kelapa untuk aksesoris ruang
[Sumber: id.pinterest.com/pin/840413980447804639]

3.5 Hasil Desain

Berikut hasil desain perancangan redesain interior Pasar Ngentak dengan tema kontemporer dan konsep etnik lokal Kabupaten Blitar.

Denah Pasar Ngentak diubah menjadi 1 (satu) lantai dengan memindah ruang kantor ke lantai 1 (satu) yang semula pada denah eksisting berada di lantai 2 (dua), hal ini dimaksudkan untuk memudahkan fungsi kantor pasar sebagai pengawas aktivitas pasar.



Gambar 28. Denah Pasar Ngentak
[Sumber: Data pribadi, 2020]

Zonasi pedagang ditata sesuai jenis dagangan, dimulai dari area depan pintu masuk pasar ke belakang area pasar, zonasi tersebut yaitu barang dagangan kering (pakaian, perhiasan, kelontong, alat rumah tangga, makanan), dagangan semi basah (sembako, buah), dagangan basah (sayur, daging). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembeli mencari barang yang akan dibeli, selain itu juga untuk memudahkan pemeliharaan dan pembersihan pasar.



Gambar 29. Zonasi Pedagang Pasar Ngentak
[Sumber: Data pribadi, 2020]

Fasad pasar mengadopsi bentuk dan ciri khas bangunan Joglo Jawa, dapat dilihat dari bentuk atap serta ornamen ukiran khas Jawa dengan dikombinasikan dengan bentuk lurus dan simpel khas gaya desain kontemporer. Bentuk, ornamen dan material batu andesit serta batu bata merah merupakan representatif dari Candi Penataran diaplikasikan pada fasad dan bangunan pasar.



Gambar 30. Fasad Pasar Ngentak
[Sumber: Data pribadi, 2020]



Gambar 31. Pintu Masuk Utama
[Sumber: Data pribadi, 2020]

Detail interior pada area kios pedagang adalah plafon menggunakan material kayu kelapa dengan bentuk chevron yang mempresentasikan daun pohon kelapa. Dinding kios menggunakan dinding bata merah diaci halus dan *difinishing* cat warna abu-abu muda, pada dinding juga diaplikasikan batu andesit dan keramik *custom* berpola chevron khas bentuk daun kelapa. Lantai kios menggunakan keramik warna *cream* agar terlihat bersih dan mudah dalam pemeliharaan. *Furniture* menggunakan material *stainless steel* yang dikombinasikan dengan material besi dan kayu kelapa sebagai aksesoris.



Gambar 32. Kios Sembako
[Sumber: Data pribadi, 2020]



Gambar 33. Kios Makanan dan Kios Sayur
[Sumber: Data pribadi, 2020]



Gambar 34. Kios Pakaian dan Kios Perhiasan
[Sumber: Data pribadi, 2020]

Kios yang berada di muka pasar dibuat 2 (dua) muka ke luar dan ke dalam pasar, hal ini dimaksudkan agar memudahkan pedagang mengelola kios mereka, karena area kios yang berada di muka pasar buka dari pagi hingga malam hari. (Pedagang di dalam pasar hanya buka dari pagi sampai siang).

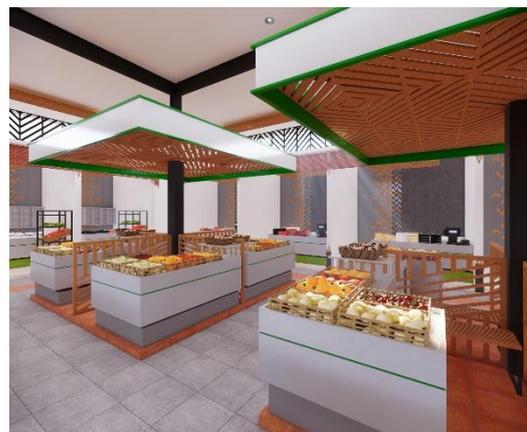


Gambar 35. Kios Alat Rumah Tangga
[Sumber: Data pribadi, 2020]

Detail interior area los pedagang adalah plafon menggunakan material papan fiber semen yang *difinishing* warna abu-abu muda dan pada bagian tertentu *difinishing* batok kelapa tempel. Plafon pasar dibuat bertingkat dimaksudkan agar sirkulasi udara dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam area pasar. Dinding area los pedagang menggunakan pasangan bata merah dengan *finishing* warna abu-abu muda untuk memberi kesan bersih dan luas. Bata merah juga diaplikasikan untuk aksent dinding dan mempresentasikan material Candi Penataran. Lantai menggunakan material keramik warna abu-abu yang sesuai palet warna kontemporer. Keramik motif *herringbone* bertekstur bata merah juga diaplikasikan sebagai aksent agar lantai tidak terlihat *monotone*. Furniture area los pedagang didominasi material *stainless steel*, besi *hollow* dan kayu kelapa untuk memberi kesan kontemporer etnik, selain itu juga untuk durabilitas fungsi dan memudahkan dalam perawatan pemakaian aktivitas sehari-hari.



Gambar 36. Area Los Pedagang
[Sumber: Data pribadi, 2020]



Gambar 37. Los Kecil Pedagang
[Sumber: Data pribadi, 2020]

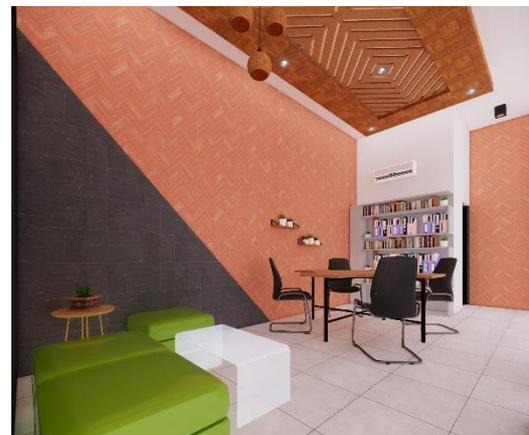


Gambar 38. Los Besar Pedagang
[Sumber: Data pribadi, 2020]

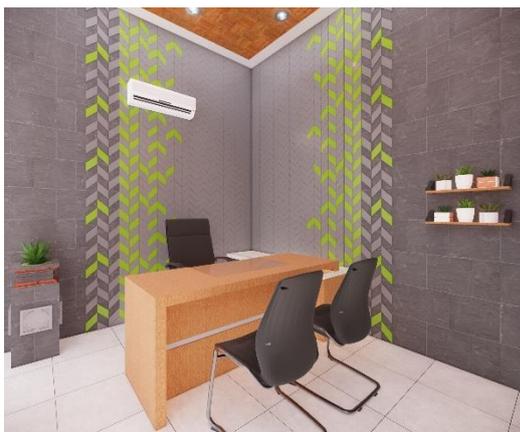


Gambar 40. Ruang Tamu Kantor Pasar
[Sumber: Data pribadi, 2020]

Detail interior pada area kantor yaitu plafon menggunakan papan fiber semen dengan aksent *drop ceiling* dari material papan fiber semen, batok kelapa dan kayu kelapa. Dinding menggunakan material batu andesit yang dipadukan dengan batu bata merah untuk mempresentasikan material Candi Penataran. Dinding pada area ruang kerja kepala pasar *difinishing* dengan batu andesit dan keramik *custom* pola *chevron* berwarna hijau yang menjadi aksent dinding sekaligus mempresentasikan bentuk dari daun pohon kelapa. Kantor pasar menggunakan partisi ruang dari material besi yang dimaksudkan untuk memisahkan fungsi antar area ruang, selain itu juga untuk memudahkan pengawasan dari kepala pasar kepada karyawan pengelola pasar. Lantai kantor pasar menggunakan keramik berwarna abu-abu muda yang sesuai dengan tema kontemporer dan membuat nuansa ruang menjadi terlihat formal.



Gambar 41. Area Kerja Pegawai Kantor Pasar
[Sumber: Data pribadi, 2020]



Gambar 39. Ruang Kepala Pasar
[Sumber: Data pribadi, 2020]

KESIMPULAN

Perancangan redesain interior Pasar Ngentak Desa Dayu ini mempunyai konsep utama untuk mengolah bangunan dan interior eksisting Pasar tradisional yang lama, menjadi Pasar tradisional yang baru, tertata dan sesuai dengan standar bangunan pasar seperti yang diatur dalam Petunjuk teknis pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 49/M-DAG/PER/12/2010 tentang petunjuk teknis penggunaan DAK 2011 tentang Pengembangan Pasar. Permasalahan ruang yang ada di Pasar Ngentak diharapkan bisa teratasi dengan penataan zona pedagang menurut jenis dagangan untuk memudahkan pembeli mencari dan mendapatkan barang yang diinginkan, selain itu agar sirkulasi antar kios dan los pedagang sesuai dengan aturan luasan standar. Letak kantor pasar yang semula berada di lantai 2 (dua) dipindah ke lantai 1 (satu) untuk memaksimalkan fungsi pengawasan pasar. Material yang dipilih dalam desain mengutamakan pada fungsi, keawetan dan kemudahan pemeliharaan. Perancangan redesain Pasar Ngentak ini menerapkan desain kontemporer

tanpa mengubah ciri khas dan nilai kultural yang dimiliki oleh pasar tradisional. Desain kontemporer tersebut digabungkan dengan konsep etnik lokal khas dari Kabupaten Blitar, diantaranya bangunan Pendopo Agung Ronggo Hadinegoro, Candi Penataran dan kearifan lokal hasil alam salah satunya berupa pohon kelapa yang banyak dijumpai di Desa Dayu sebagai produsen gula kelapa. Konsep etnik lokal ini direpresentasikan ke dalam bentuk dan warna desain sehingga memberi identitas khas asli dari Pasar Ngentak dan mempertahankan nilai tradisional sesuai kondisi lingkungan disekitarnya, hal tersebut sesuai dan mengacu pada Permendag Nomor 49 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis penggunaan DAK 2011 tentang Pengembangan Pasar dalam sub bab persyaratan teknis bangunan fisik pasar yang menyebutkan bahwa bangunan pasar hendaknya mempunyai desain sederhana, efisien, memenuhi kebutuhan fungsional tetapi tetap mempertimbangkan suatu ciri daerah yang dapat dilebur secara bersama-sama dan mudah diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dailyscandi. 2016. A Super Market in Copenhagen. *(Online)*. (dailyscandinavian.com/a-super-market-in-copenhagen/), diakses 1 April 2019.
- [2] Dekoruma, Kania. 2018. 8 Ciri Umum dari Desain Kontemporer yang Perlu Kamu Pahami. *(Online)*. (dekoruma.com/artikel/74122/ciri-desain-kontemporer), diakses 8 November 2019.
- [3] Indoarchitect. Arsitektur Jawa. *(Online)*. (indoarchitect.wordpress.com/ilmu-arsitektur/arsitektur-jawa/), diakses 26 April 2019.
- [4] Pangestu, Mari Elka. 2008. Buku Putih. *(Online)*. (dokumen.tips/documents/buku-putih-pasar-tradisional.html), diakses 10 Maret 2019.
- [5] Putri, Tanty Wulandari. 2013. Arsitektur Etnik. *(Online)*. (scribd.com/doc/138320303/Arsitektur-Etnik), diakses 26 April 2019.
- [6] Samin, Cah. 2017. Pasar (Pengertian, Ciri, Fungsi, Jenis/Macam, dan Contohnya). *(Online)*. (artikelmateri.com/2017/08/pasar-pengertian-ciri-fungsi-jenis-macam-contoh.html), diakses 15 Maret 2019.
- [7] bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-blitar-2013.pdf, diakses 18 Maret 2019.
- [8] bsn.go.id/uploads/download/skema_pasar_rakyat_-_pbsn_7-2015.pdf, diakses 9 Mei 2019.
- [9] datenpdf.com/download/sni-8152-2015-sni-pasar-rakyatpdf_pdf, diakses 9 Mei 2019.
- [10] kemendag.go.id/files/regulasi/2011/01/dak_2011.pdf, diakses 24 Maret 2019